



## **Penciptaan Gerak dan Lagu Anak Usia Dini Berpijak pada Aksara Jawa**

**Ayu Titis Rukmana Sari<sup>1✉</sup>, Epritha Kurniawati<sup>2</sup>, Bagus Amirul<sup>3</sup>,  
Wahyudi Wahyudi<sup>4</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia<sup>(1,2)</sup>; Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia<sup>(3,4)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v7i6.5502](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5502)

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas terkait *best practice* pengembangan dan proses validasi penciptaan karya yang berjudul “Cinta Aksara Jawa” dalam proses penciptaannya berpijak pada aksara Jawa. Penelitian ini dibuat untuk menciptakan inovasi pembelajaran melalui yang diwujudkan melalui gerak dan lagu, berpijak pada aksara Jawa sebagai sarana dalam proses mencintai kearifan budaya lokal dan pembelajaran karakter anak usia dini. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu tahap konseptual, tahap operasional dan validasi ahli. Tahap konseptual meliputi : penulisan naskah, perancangan desain gerak, desain musik dan lagu, dan desain properti. Sedangkan tahap operasional meliputi : casting penari, penciptaan gerak, penciptaan musik dan lagu, pembuatan properti dan tata rias busana. Hasil validasi ahli yang dilakukan oleh ahli tari dan ahli PAUD terkait keorisinalitasan karya, kebaruan karya dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini dinyatakan valid dan dapat digunakan.

**Kata Kunci:** *penciptaan gerak dan lagu; anak usia dini; aksara Jawa*

### **Abstract**

This research discusses best practices in the development and validation process for the creation of the work entitled "Love Javanese Script", in the creation process it is based on Javanese script. This research was created to create learning innovations that are realized through movement and song, based on Javanese script as a means in the process of loving local cultural wisdom and character learning for early childhood. In its implementation, this research was carried out in several stages, namely the conceptual stage, operational stage and expert validation. The conceptual stage includes: script writing, motion design, music and song design, and property design. Meanwhile, the operational stage includes: casting dancers, creating movements, creating music and songs, creating props and fashion make-up. The results of expert validation carried out by dance experts and PAUD experts regarding the originality of the work, the novelty of the work and its appropriateness to the stages of early childhood development were declared valid and usable.

**Keywords:** *creation of movements and songs; early childhood; Javanese script*

## Pendahuluan

Dalam tahapan perkembangan manusia dimulai dari masa anak-anak, sehingga penting sekali untuk mempertimbangkan pembelajaran yang optimal dalam mencapai tahapan perkembangannya. Menurut Wijayanti Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah Teacher Variables (faktor guru), Context Variables (Faktor muatan/isi), Proses Variables (faktor proses) dan Product Variables (faktor hasil). Usaha peningkatan kualitas Pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian (Wijayanti, 2017). Untuk mencapai kualitas dalam perkembangan anak maka sangat dibutuhkan kerjasama yang baik dalam proses pembelajaran anak, yaitu : orang tua (keluarga), guru, dan lingkungan. Pengajaran yang diberikan kepada anak akan berpengaruh tingkah laku dan pola pikir anak. Anak usia dini dikatakan seperti spons yang mudah menyerap segala sesuatu yang mereka lihat, dengar, dan dirasakannya (Yuniarni dalam Damayanti, 2023).

Usia Dini merupakan masa dimana individu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Masa ini begitu penting sehingga usia dini sering disebut dengan masa emas (golden age). Pada masa itu, otak anak berkembang pesat (Novitasari, 2018). Selaras dengan pendapat tadi, Nirawati & Yetti (2019) mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Dalam Zahara, Khadijah, & Lubis (2019), dikemukakan bahwa anak usia dini sendiri adalah mereka yang memiliki rentang usia antara 0-8 tahun. Mengingat masa usia dini merupakan masa emas, maka perlu ditulis dengan tinta emas pula, dengan tulisan-tulisan yang menghasilkan emas di masa mendatang (Zubaedah, 2023).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan satuan pendidikan yang didirikan guna memfasilitasi tumbuh kembang anak secara menyeluruh, hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Anggraini & Priyanto (2019), yang menyatakan pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menjadi pintu awal memasuki pendidikan selanjutnya. Kemudian menurut Mulyana, Nurzaman, & Fauziyah (2017), tugas perkembangan anak usia dini wajib dialami oleh setiap anak Usia Dini pada umumnya. Ketika anak berada di lembaga PAUD anak berkesempatan untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara maksimal, hal ini didukung oleh pendapat dari Mufarizuddin (2017) bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, membina dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kepribadian anak, kemampuan dan keterampilan.

Upaya mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini baik melalui lembaga PAUD ataupun ketika dirumah banyak mengalami berbagai kendala. Permasalahan pertama yang banyak ditemui di era milenial adalah bahwa eksistensi seni budaya (jawa) mulai terpinggirkan yang didalamnya mengandung nilai budi pekerti. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Nufitriani & Elina (2019), yang menyatakan bahwa Semakin modernnya sistem pembelajaran membuat pembelajaran mengenai budaya jawa semakin tergeser keberadaannya. Seperti sebuah pendapat yang menyatakan bahwa Persoalan karakter bangsa di atas menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog dan gelar wicara di media elektronik, ini menunjukkan bahwa Indonesia berada pada krisis karakter (Retnasari, 2023). Hal yang penulis kemukakan tersebut diperkuat dengan sebuah pendapat, yaitu pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan upaya penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku dalam beribadah, perilaku sebagai warga negara yang baik, perilaku berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, dan perilaku terpuji yang bermanfaat untuk kesuksesan hidupnya (Anisyah, 2023). Kemudian menurut Destita & Elisa (2021) Penanaman sopan santun membutuhkan waktu yang sangat lama, terlebih lagi pada karakter bahasa anak.

Adapun karakter itu sendiri sesungguhnya bagian dari pada nilai-nilai dalam perspektif standar perilaku di masyarakat. Karakter atau watak ini kemudian berimplikasi pada pembentukan diri peserta didik sebagai anggota masyarakat. Optimalisasi

pengembangan karakter pada peserta didik menjadi hal yang mustahil bila tidak ada peran serta elemen masyarakat yang mewariskan dan mengajarkan nilai-nilai dalam proses pembentukan karakter (Baginda dalam Syamsijulianto, 2022). Dalam pengembangan pendidikan karakter dapat merevitalisasi kembali menggunakan salah satu warisan yaitu budaya Jawa yang memiliki budaya literasi aksara Jawa. Terlibatnya bahasa dan aksara Jawa pada sebagian besar hidup orang Jawa tersebut tentu menjadikannya bukan hanya sekadar bahasa dan aksara biasa, tetapi juga memiliki nilai agung seperti yang dicontohkan oleh para leluhur (Susilo, 2021).

Permasalahan kedua minimnya literasi alternatif (wilayah Kediri) untuk anak agar dapat mencintai aksara Jawa sebagai kearifan lokal budayanya sendiri. Dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, Pemerintah telah merancang beberapa tema utama yang harus diformulasikan oleh suatu institusi sejalan dengan konteks wilayah dan karakteristik peserta didik. Poin utama tersebut menjadi landasan untuk mengembangkan topik-topik dalam P5 yang dapat dipilih oleh lembaga pendidikan. Salah satu tema yang diusulkan adalah Kearifan Lokal (Nurjatisari, 2023).

Pengertian dari kearifan lokal adalah pandangan setempat yang penuh kebijaksanaan, memiliki nilai dan pandangan baik yang diikuti oleh masyarakat. Pada anak usia dini, kearifan lokal dipandang sebagai nilai sikap yang dilandasi oleh nilai luhur kebudayaan. Pelestarian nilai luhur budaya dilakukan dengan cara mewariskan turun temurun dari generasi tua ke generasi muda melalui pendidikan formal maupun informal (Sani, 2023). Tidak bisa dimungkiri masih banyak generasi muda di Indonesia yang tidak mengenal potensi serta kekayaan alam dan budaya di daerahnya masing-masing. Dengan memasukkan pembelajaran berbasis kearifan lokal, maka generasi muda akan mengenal lebih dekat dan detail tentang kebudayaan Indonesia pada umumnya dan akan lebih peduli terhadap kebudayaan daerah di sekitarnya. Kearifan lokal ini juga dapat digunakan sebagai modal untuk membentuk karakter luhur bangsa yang telah sejak dulu dimiliki (Rosanawati, 2023).

Sejauh ini pada dunia pendidikan anak belum banyak ditemukan bentuk-bentuk referensi pengenalan aksara Jawa dalam sebuah aktivitas yang menarik, menyenangkan dan mudah dipahami. Arus informasi yang tengah bergerak dengan ukuran mega speed, modernisasi negara-negara berkembang yang seolah berpacu dengan hari esok demi mengejar keterbelakangan, sebaliknya, perkembangan sains dan teknologi yang seolah tak terkejar lagi oleh negara berkembang, adalah realita kekinian yang meresahkan. Wujud globalisasi mendesak budaya lokal dan budaya nasional suatu bangsa. Semua itu adalah fenomena masa kini yang membawa konsekuensi logis degradasinya nilai-nilai tradisional yang semakin lama dipersepsikan sebelah mata dan bahkan hampir dilupakan (Bramantyo, 2021). Pembelajaran dan pengenalan dapat dimulai pada masa anak usia dini. Mengenalkan aksara Jawa pada anak usia dini merupakan langkah pendasaran awal yang tepat, dikarenakan pada masa tersebut terjadi kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan. Hakikat pendidikan anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan (Assagaf, 2020).

Literasi tari pada hakikatnya kemampuan dalam memahami dan menghargai terhadap sebuah karya tari sebagai petanda atau ciri dari suatu daerah tertentu atau bangsa. Selain hal itu bahwa pembelajaran tari juga dapat sebagai sara untuk memacu kreativitas anak (Hartono, 2022). Pembelajaran gerak dan lagu biasanya menimbulkan kesan bermakna bagi anak, anak akan lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kebermaknaan pembelajaran gerak dan lagu akan memberikan dampak positif yaitu mengembangkan kecerdasan pada anak (Respati, 2018). Pada penelitian terdahulu oleh Lestari bahwa melalui kegiatan tari kreatif ini anak akan lebih mudah untuk mempelajarinya dengan cara bergerak bebas sesuai imajinasinya dan irama musik yang

sudah ditentukan oleh pendidik. Sehingga kegiatan tari kreatif ini membuat anak merasa senang, anak tidak merasa bosan dan tertekan, dan tanpa disadari secara langsung otot-otot besar anak sudah terstimulasi dengan sendirinya. Anak merasa aktivitas yang mereka jalani merupakan sebuah hal yang baru dan kegiatan tidak monoton (Lestari, 2019).

Seni musik sangat penting untuk anak usia dini dalam membantu perkembangannya. Seni musik merupakan suatu wadah untuk mengekspresikan suasana diri anak-anak, mengungkapkan perasaan-perasaan dan gagasannya dengan cara menari atau bergerak mengikuti suara musik (Santoso dalam Darmayanti, 2022). Proses kreativitas merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, proses konstruksi ide yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah baik bagi diri sendiri maupun orang lain (Hasmalena, 2017). Pendapat tersebut diperkuat bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu produk dan atau menyelesaikan suatu persoalan (Suratno dalam Miskawati, 2019). Karya Gerak dan Lagu "Cinta Aksara Jawa" dalam penciptaannya tetap berpijak pada kemampuan gerak anak usia dini yang masih terbatas. Oleh karena itu, dalam perwujudan dalam penyampaian karya ini dibantu dengan visualisasi berupa properti tari Gunungan yang bertuliskan Aksara Jawa dengan penguatan syair-syair lagu yang memuat tentang pengenalan Aksara Jawa

Pendidikan seni (termasuk seni tari) juga sangat berpengaruh pada perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan perkembangan sosial emosional. Pendidikan seni tari anak usia dini adalah suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi gerak benda-benda, dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran (Oktafiani, 2022). Pernyataan ini didukung melalui kajian yang dipaparkan oleh Aulia & Sri (2023), yang memaparkan bahwa kegiatan Tari jika selalu dipelajari kepada anak dapat membawa manfaat seperti meningkatkan kemampuan motorik kasar dan dapat menjadi sarana pelestarian budaya dan menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri anak. Hal senada dikemukakan oleh Roby & Lailatul(2018), salah satu aspek perkembangan yang dilalui anak adalah aspek perkembangan motorik. Salah satu aspek yang dapat mengembangkan fisik motorik anak adalah melakukan kegiatan tari. Maka diperlukan strategi dan inovasi yang tepat untuk mengenalkan aksara jawa pada anak usia dini dengan berlandaskan aspek belajar sambil bermain. Oleh karena itu, guna memecahkan permasalahan tersebut maka peneliti merasa perlu adanya inovasi pembelajaran dengan penciptaan gerak dan lagu berpijak pada aksara jawa sebagai sarana dalam proses mencintai kearifan budaya lokal dan pembelajaran karakter anak usia dini. Adapun video karya dapat diakses pada kanal you tube dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=GQ6zHPqWPiQ>.

## Metodologi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan cipta karya seni tari untuk Anak Usia dini. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembuatan karya ini berpijak pada aksara jawa. Proses penciptaan karya ini terbagi menjadi 2 bagian yakni Tahap konseptual dan Operasional. Tahapan proses penciptaan diuraikan di bawah ini.

Dalam tahapan konseptual dilakukan penyusunan konsep yang akan diwujudkan dalam sebuah gerak dan lagu. Diawali dengan observasi, Penyusunan alur gerak dan syair lagu tentu saja tetap berpijak pada ide/ gagasan utama yaitu aksara jawa. Karya Gerak dan Lagu "Cinta Aksara Jawa" dalam penciptaannya tetap berpijak pada kemampuan gerak anak usia dini yang masih terbatas. Oleh karena itu, dalam perwujudan dalam penyampaian karya ini dibantu dengan visualisasi berupa properti tari Gunungan yang bertuliskan Aksara Jawa dengan penguatan syair-syair lagu yang memuat tentang pengenalan Aksara Jawa. Secara rinci, pada tahap konseptual penelitian ini terdiri dari tahap (1) observasi, (2)menyusun alur

gerak dan syair lagu, (3) pemilihan instrumen musik yang digunakan, (4) merancang desain tata rias dan busana, (5) merancang artistik properti tari maupun pemanggungan.

Tahap Operasional diawali dengan proses kreatif, yaitu dengan mengembangkan berdasar pada tahap konseptual dengan eksplorasi mulai dari gerak, lagu, musik, tata rias dan busana serta property. Setelah proses kreatif selesai, dilanjutkan dengan uji coba memberikan pelatihan kepada anak usia dini. Yang terakhir melakukan kegiatan FGD untuk melakukan validasi, mengukur originalitas, dan kebaharuan gerak dan lagu dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Pada penelitian dan pengembangan karya seni ini, Penelitian dan pengembangan karya seni ini, terdapat tiga jenis data guna dianalisis, yaitu : data validasi, originalitas, dan kebaharuan penciptaan gerak dan lagu anak usia dini berpijak aksara jawa. Data originalitas, kebaharuan dan kesesuaian dengan perkembangan anak secara kualitatif deskriptif diperoleh dari hasil penilaian satu orang ahli yang memiliki latar belakang ahli seni dan satu orang ahli dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

Subyek Coba pada penelitian ini yaitu validator ahli seni tari dan dosen ahli pendidikan anak usia dini. Validator ahli seni tari untuk mengukur orisinalitas dan kebaharuan karya cipta gerak dan lagu menggunakan prinsip-prinsip penciptaan seni untuk anak usia dini. Sedangkan validator kedua merupakan ahli pendidikan anak usia dini untuk mengukur bagaimana perkembangan anak usia dini dari hasil kreatif penciptaan gerak dan lagu anak berpijak pada aksara jawa.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar penilaian karya seni yang telah diuji tingkat validitas (berdasar atas prinsip gerak dan lagu), originalitas, kebaharuan dan kesesuaian dengan perkembangan anak secara kualitatif deskriptif berupa saran perbaikan dari ahli dan pengguna. Selengkapnya disajikan pada **tabel 1**.

**Tabel 1. Kisi-kisi kevalidan karya seni gerak dan lagu**

<b>Indikator</b>
<b>Keorisinalitasan Karya</b>
Keorisinalitasan ragam gerak
Kesesuaian gerak, lagu, property, kostum dengan konsep aksara jawa
Keorisinalitasan komposisi lagu
<b>Kebaharuan Karya</b>
Kebaruan konsep karya
Kebaruan karya seni gerak dan lagu
Kesesuaian judul dengan karya seni gerak dan lagu
Kebaruan tehnik penggarapan pola irama music
Kesesuaian rias dan busana
Keutuhan sajian karya seni gerak dan lagu
<b>Tahap Perkembangan Anak usia dini</b>
Kesesuaian gerak dan lagu dengan tahapan perkembangan anak usia dini
Kesesuaian konsep karya dengan tahapan perkembangan anak usia dini
Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam gerak dan lagu

\*) Tiap indikator diukur menggunakan skala likert

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif, yaitu data berupa skor perolahan dari ahli dan saran akan ditelaah serta dilakukan kajian untuk perbaikan karya seni.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Tahap Konseptual**

Pada tahapan konseptual dimulai dengan pembuatan naskah gerak dan lagu merujuk pada konsep aksara jawa yang berisi tentang rancangan desain gerak, desain musik, desain rias busana dan desain properti. Penciptaan desain gerak lebih pada gerak yang mengandung

unsur gerak keseharian tentang tata krama (*unggah ungguh*) tidak pada perwujudan simbol huruf aksara jawa, untuk pelafalan aksara jawa lebih pada lagu dan properti tari. Pertimbangan koreografer lebih menekankan penciptaan gerak pada sumber gerak keseharian tentang *unggah ungguh* dikarenakan aksara jawa sangat lekat dengan budaya Jawa dan segala pemaknaan dari huruh tersebut bernilai tentang konsep kehidupan manusia.

Generasi milenial saat ini mulai kurang memahami tentang tata krama bersosial dengan orang yang lebih tua, sehingga koreografer lebih memilih untuk lebih menekankan pada gerak keseharian yang mengandung unsur *Unggah ungguh* untuk memberikan pengenalan dan pembelajaran kepada anak bahwa budaya Jawa sangat lekat dengan pembelajaran karakter melalui gerak dan lagu Penciptaan gerak tentunya disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini kelompok B, oleh karena itu peneliti sebagai koreografer mempertimbangkan penciptaan gerak tetap pada konsep gerak anak usia dini. Seperti menurut Wulandari Ciri-ciri bentuk seni tari AUD adalah: musik dan tarinya bertema, musik dan gerak tariannya bersifat tiruan (gerak imitatif), musik dan gerak tarinya lebih variatif, bentuk penyajian musik dan tarinya kurang lebih 5 menit (Wulandari, 2017). Pembuatan desain musik dan lagu lebih ditekankan pada aksara jawa dengan syair-syair lagunya, agar memudahkan anak-anak untuk mengenal dan menghafal. Desain rias dan busana dibuat senyaman mungkin dikenakan anak-anak dalam bergerak menggunakan pewarnaan yang sesuai pula dengan karakter anak. Desain properti berupa gunung yang biasanya digunakan dalam seni pakeliran atau wayang karena sangat lekat dengan budaya Jawa. Properti gunung diberi ornamen tulisan aksara jawa untuk memudahkan anak-anak belajar aksara jawa dengan membaca dan mengucapkan lewat lagu dan dimaknakan melalui gerak tari.

## Tahap Operasional Gerak

Proses pemilihan penari ditentukan berdasarkan tingkat kemampuan anak dalam bergerak. Pembelajaran dilakukan pada kelompok B yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 10 perempuan dan 5 laki-laki. Untuk pengambilan gambar video tidak semua siswa dilibatkan, namun hanya perwakilan 5 anak dengan tujuan memudahkan pengambilan video pada ruang yang tidak besar serta pertimbangan penggarapan pola ruang estetik penari. Video yang dibuat dalam kelanjutannya dapat digunakan bahan pembelajaran anak usia dini dalam belajar gerak dan lagu oleh seluruh masyarakat karena dipublikasikan melalui kanal youtube.



Gambar 1. Proses eksplorasi gerak

Sruktur Alur Garap Gerak meliputi 4 Bagian Ragam gerak yang masing-masing ragam gerak memiliki makna sesuai dengan gerak dan lagunya, Berikut adalah pembagian pada setiap bagian ragam gerak:

**Pertama**, ragam gerak bagian pertama adalah penggambaran tentang unggah ungguh salam, lalu gerak menundukkan badan sebagai stilisasi dari gerak jika melewati didepan oran yang lebih tua. Gerakan tari disajikan pada **gambar 2**. **Kedua**, ragam gerak bagian kedua adalah pengambilan properti Gunungan sebagai gambaran awalan dari proses belajar Aksara Jawa. Gerakan tari disajikan pada **gambar 3**.



**Gambar 2. Gerakan bagian pertama**



**Gambar 3. Gerakan bagian kedua**

**Ketiga**, ragam gerak bagian ketiga pengenalan aksara jawa dengan huruf dan lagu. Gerakan tari disajikan pada gambar 3.



**Gambar 4. Gerakan bagian ketiga**

**Keempat**, ragam gerak bagian keempat adalah pengenalan Aji Saka sebagai pencipta huruf aksara Jawa. Gerakan tari disajikan pada gambar 4. **Kelima**, ragam gerak akhir disajikan pada gambar 5.



**Gambar 4. Gerakan bagian keempat**



**Gambar 5. Gerakan bagian kelima**

## Musik

Proses penciptaan musik diawali dengan penentuan instrumen musik yang akan digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan gerak serta konsep karya. Instrumen musik menggunakan penggabungan musik diatonis (*keyboard*) dan pentatonis (*demung* dan *kendang*) untuk menghadirkan warna baru dalam karya yang tetap mengacu pada nuansa tradisi yang digarap sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak-anak semangat dan tertarik dalam melakukan pembelajaran. Gambaran proses penciptaan musik disajikan pada gambar 6.



Gambar 6. Proses penciptaan musik

## Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana dalam gerak dan lagu ini tetap mengacu pada konsep busana tradisi yang dikembangkan kembali dengan pola-pola baru. Pada tata rias dan busana tetap mengacu pada karakter anak yang ceria, gembira dan senang tidak terlalu mencolok dan glamour dengan model rambut *kepong* dua. Keleluasaan anak dalam bergerak juga menjadi pertimbangan penting oleh koreografer dalam mendesain busana. Oleh karena itu, busana yang dipilih adalah menggunakan bawahan celana dibawah lutut dimodifikasi dengan pemakaian kain batik lasem, deker tangan kain batik untuk mengentalkan pada visualisasi konsep jawa. Penggunaan aksesoris lain seperti *ilatan* belakang warna hitam, *ilatan* samping warna emas dan sabuk adalah sebagai penambah unsur pemanis atau estetik. Desain tata rias disajikan pada gambar 7.



Gambar 8. Desain rias dan busana

## Properti

Penggunaan properti pada karya “Cinta Aksara Jawa” dengan tujuan penguat unsur konsep karya dalam mengenalkan huruf aksara jawa pada anak-anak. Pemilihan gunung sendiri sebagai properti tari ialah merujuk pada filosofi gunung sendiri yang digunakan dalam kesenian wayang pada dasarnya gunung merupakan simbol kehidupan manusia.

Bentuk gunung yang meruncing ke atas melambangkan bahwa kehidupan manusia ini tujuan akhirnya akan menuju ke atas secara vertikal yaitu berseh kepada Tuhan. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa dalam wayang gunung terdapat simbol tuntunan moral kepada manusia selama hidup di dunia. Di tengah euforia budaya digital saat ini, ternyata para pujangga di Nusantara pada masa lampau sudah mampu menciptakan pemaknaan ajaran kehidupan yang sampai saat ini masih tetap relevan untuk diimplementasikan pada semua lini kehidupan manusia (Anugrah, 2021). Kesenian wayang sendiri sebagai salah satu budaya yang dimiliki oleh Jawa mulai terkikis oleh budaya-budaya populer yang sedang marak di media digital. Oleh karena itu, koreografer memilih properti gunung sebagai unsur pendukung gerak dalam memvisualisasikan aksara Jawa dengan konsep pewarnaan yang lebih kaya agar anak-anak merasa senang dan tertarik ketika menggunakan dan melihat. Dalam gunung tersebut diberi tulisan aksara Jawa dan huruf latin, untuk memudahkan anak-anak dalam memahami. **Gambar 9** disajikan proses pembuatan gunung.



**Gambar 9.** Proses pembuatan Gunungan



**Gambar 10.** Foto Gunungan

### Proses Analisis Data

Pada proses validasi karya gerak dan lagu “Cinta Aksara Jawa” dilakukan oleh 2 validator, yang pertama oleh ahli seni tari (Dosen Seni Tari), produk ini mendapat skor 5 artinya produk valid dan dapat digunakan. Validasi kedua dari ahli PAUD (Dosen PGPAUD) mendapat skor 5 tanpa revisi artinya produk valid dan dapat digunakan.

### Simpulan

Sebuah karya gerak dan lagu yang berjudul “Cinta Aksara Jawa” tercipta melalui 2 tahap. Yang pertama adalah tahap konseptual yang berisi tentang rancangan desain gerak, musik dan lagu, desain rias dan busana serta desain properti. Tahapan selanjutnya adalah tahapan operasional yang meliputi : penciptaan gerak, penciptaan musik, tata rias dan busana serta pembuatan properti. Produk karya gerak dan lagu tersebut telah melalui proses validasi ahli dinyatakan valid dan dapat digunakan sesuai dengan penilaian dari keorisinalitasan karya, kebaharuan karya dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.

### Ucapan Terima Kasih

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi hingga artikel ini diterbitkan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia yang telah mendukung penelitian ini melalui pendanaan sepenuhnya melalui hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) tahun anggaran 2023

## Daftar pustaka

- Anisyah Nur, Marwah S, dan Yumarni V. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Jurnal Murhum* 4 (1). 287-295. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164>
- Anugrah. (2021). Fungsi dan Makna Wayang Gunungan. Retrieved September 6, 2023, from <http://beritamagelang.id/kolom/fungsi-dan-makna-wayang-gunungan>
- Anggraini, V., & Priyanto, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pengenalan Sejarah Budaya Minangkabau Melalui Lagu Kreasi Minangkabau bagi Anak Usia Dini. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i1.703>
- Assagaf, L. . (2020). Penerapan Supervisi Akademik di PAUD. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1). <https://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/8>
- Aulia A. W., & Sri K. (2021). Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 312-322. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3706>
- Bramantyo Triyno, Tjaroko WS. (2021). Lagu Dolanan dalam Permainan Tradisional sebagai Strategi Inovasi Pendidikan Sendratasik. *Jurnal Resital* 22 (3). 137-145. <https://doi.org/10.24821/resital.v22i3>
- Damayanti NKA, Asril NM, dan Wirabrata DGF. (2023). Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 11 (1). 140-147. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i1.63471>
- Darmayanti, E., Pamungkas, J., & Indrawati, I. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Berbasis Pengembangan Diri Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5495-5505. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2992>
- Destita S., Elisa N.(2021). Penerapan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 294 - 302. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.585>
- Hartono, H., Kusumastuti, E., Pratiwinindya, R., & Lestar, A. (2022). Strategi Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5476-5486. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>
- Hasmalena, H., & Rantina, M. (2017). Impelementasi Cerita Rakyat melalui Mata Kuliah Pendidikan Seni Tari Usia Dini untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Mahasiswa PG-PAUD FKIP UNSRI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 81-85. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.18>
- Lestarini LP, Mahadewi LPP, dan Antara PA. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Tari Kreatif Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B Gugus I Kecamatan Banjar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 7 (3). 236-245. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.19010>
- Lestaringrum, A., & Handini, M. C. (2017). Analisis Pengembangan Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 215-225. <https://doi.org/10.21009/JPUD.112>
- Miskawati. 2019. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 9 (1). 45-54. <http://doi.org/10.33087/dikdaya>
- Mufarizuddin, M. (2017). Peningkatan Kecerdasaan Logika Matematika Anak melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang Kota. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 62-71. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.32>
- Mulyana, E. H., Nurzaman, I., & Fauziyah, N. A. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 76-91. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/7170>
- Nirawati, T., & Yetti, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Meja Putar di Taman Kanak - Kanak. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 4(1), 51-58. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/300338700>
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan &quot;Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini".

- PAUD *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82-90.  
<https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>
- Nufitriani K., Elina I. (2019). Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini di PAUD Al- Falah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(2), 84–91. <https://doi.org/10.35473/ijec.v1i2.368>
- Nurjatisari, T., Sukmayadi, Y., & Nugraheni, T. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kemasan Pertunjukan Seni pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4013-4024.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4836>
- Oktafiani, G., & Lanjari, R. (2022). Perkembangan Motorik Anak Down Syndrome Melalui Pembelajaran Seni di SLB Pelita Ilmu Semarang. *Jurnal Seni Tari*, 11(1), 36-44.  
<https://doi.org/10.15294/jst.v11i1.54856>
- Respati, Lutfi & Rahman. (2018). Gerak dan Lagu Sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 12(2), 321-330.  
<https://doi.org/10.21009/JPUD.122.13>
- Retnasari, L., Pratomo, M. I., Irayanti, I., Istianah, A., Hariyanti, H., & Sari, B. I. (2023). Implementasi Karakter Integritas Berbasis Budaya Sekolah pada Peserta Didik Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 187-200.  
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.161>
- Roby M., & Al Hakim Lailatul R. (2018). Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *GOLDEN AGE, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 269-286. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-05>
- Rosanawati, I., Marmoah S., & Nurhasanah F. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Lokal Solo Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Sejarah bagi Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 13 (2). 439-444. <http://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i2.513>
- Sani, A., Putri, A. S., & Sukiman. (2022). Inovasi Kurikulum Anak Usia Dini: Pekan Budaya Sebagai Penanaman Nilai Kearifan Lokal. *Jurnal Smart Paud* 5(1). 38-46.  
<http://doi.org/10.36709/jspaud.v5i1.22682>
- Susilo & Ikawati. (2021). Filosofi hanacararaka bahasa jawa: *suatu kajian etnolinguistik. Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*. Makasar. Masyarakat Linguistik Indonesia
- Syamsijulianto, T., Rahman, R., Sari, M. Z., Ratumanan, S. D., & Solehun, S. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Masyarakat Melayu Perbatasan Pada Siswa Sekolah Dasar . *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 39–51.  
<https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4848>
- Wijayanti & Sabana. 2017. Proses Kreatif Konsep Penciptaan Bentuk (Studi Kasus :Kemben, Pakaian Adat Perempuan Jawa, Penari Jawa. *Jurnal SeniRupa Warna*. 5(1), 46-5.  
<https://doi.org/10.36806/.v5i1.32>.
- Wulandari. (2017). Pembelajaran Olah Gerak Dan Tarisebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni. Retrieved September 6, 2023, <http://paud.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/08/pembelajaran-olah-gerak-dan-tari-untuk-anak-usia-dini.pdf>
- Zahara, R., Khadijah, & Lubis, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Kamal. *Jurnal Raudhah*, 07(01), 26–39.  
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/466>
- Zubaedah, S., & Hidayah, U. (2023). Batik dan Media Pembelajaran: Upaya Melestarikan Budaya Lokal Dusun Giriloyo Desa Wukirsari Kapanewon Imogiri Bantul. *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 103-115.  
<https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.11315>